



**PENGARUH LAPORAN ARUS KAS TERHADAP PREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
SUBSEKTOR BATUBARA
YANG TERDAFTAR PADA INDEKS
SAHAM SYARIAH
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

NURUL HIKMAH

NIM. 13 230 0165

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH LAPORAN ARUS KAS TERHADAP PREDIKSI
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA
YANG TERDAFTAR PADA INDEKS
SAHAM SYARIAH
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi
Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

NURUL HIKMAH
NIM. 13 230 0165

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

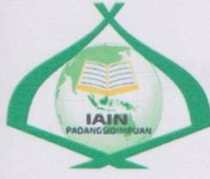
PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n.Nurul Hikmah
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
Padangsidimpuan, 11 Juli 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Nurul Hikmah yang berjudul "**Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NURUL HIKMAH
NIM : 13 230 0165
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juli 2017
Saya yang Menyatakan



NURUL HIKMAH
NIM. 13 230 0165

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 13 230 0165
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia ”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 11 Juli 2017

Yang menyatakan,



NURUL HIKMAH
NIM. 13 230 0165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURUL HIKMAH
NIM : 13 230 0165
JUDUL : PENGARUH LAPORAN ARUS KAS TERHADAP
SKRIPSI : PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR
PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/24 Agustus 2017
Pukul : 13.30 WIB s./d Selesai
Hasil/Nilai : 78,5 (B)
IPK : 3,64
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LAPORAN ARUS KAS TERHADAP
PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR
BATUBARA YANG TERDAFTAR PADA INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA

NAMA : NURUL HIKMAH

NIM : 13 230 0165

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 26 September 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 13 230 0165
Judul Skripsi : Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia

Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang sehingga diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Arus kas menentukan likuiditas perusahaan kemampuannya dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Sehingga laporan arus kas dibutuhkan karena kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Dalam penelitian ini terdapat masalah yaitu arus kas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah arus kas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan teori laporan arus kas sebagai alat untuk mengetahui tanda-tanda kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan, sehingga laporan arus kas diharapkan sebagai pendeteksi untuk mengetahui tanda-tanda tersebut. Karena laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan arus masuk kas (*cash in flow*), yaitu penerimaan-penerimaan, dan arus keluar kas (*cash out flow*) dari sebuah entitas selama periode tertentu

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, tehnik pengambilan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia periode tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan berarti 40 populasi. Sedangkan penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 6 perusahaan yang memiliki karakteristik yang diinginkan yaitu 30 sampel. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis melalui uji statistik, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji determinasi dan uji hipotesis.

Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.061 > 1.699$) maka H_0 diterima. Dimana pengaruh antara arus kas dan *financial distress* sebanyak 26.2%. Melalui uji normalitas bahwa variabel arus kas dan *financial distress* berdistribusi normal dimana variabel arus kas ($0.754 > 0,05$) dan variabel *financial distress* ($1.521 > 0,05$).

Kata kunci: Arus Kas, *Financial Distress*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia”**. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dan Ibu Delima Sari, SEI., MA
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda H. Abdul Aziz Lubis, karena beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Hj. Afridah Nasution yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara-saudari saya (Zul Pahmi, Anisah, Irma Wahyuni, Ahmad Hidayat, suhailah, dan Abdi Tamimi) yang selalu membantu penulis

dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman Ekonomi Syariah 4 AK angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Rina Risky Daulay, Rosti Marlina dan Nisraya Hasibuan serta sahabatku Ardina Khoirunnisak, Nur Asyiah dan Nur Atikah yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.
10. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2016 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, Juli 2017

Penulis,

NURUL HIKMAH
NIM. 13 230 0165

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ž | ž | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | .. ’ .. | Apostrof |

| | | | |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ye |
|---|----|---|----|

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| | Fat'ah | A | A |
| | Kasrah | I | I |
| | Dommah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | Fat'ah dan ya | Ai | a dan i |
| و..... | Fat'ah dan wau | Au | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
|ا..... | Fat'ah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ى | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di bawah |
|و | Dommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata.

Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 13 230 0165
Judul Skripsi : **Pengaruh Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia**

Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang sehingga diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Arus kas menentukan likuiditas perusahaan kemampuannya dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Sehingga laporan arus kas dibutuhkan karena kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Dalam penelitian ini terdapat masalah yaitu arus kas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah arus kas berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan teori laporan arus kas sebagai alat untuk mengetahui tanda-tanda kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan, sehingga laporan arus kas diharapkan sebagai pendeteksi untuk mengetahui tanda-tanda tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah indeks saham syariah Indonesia periode tahun 2011-2015 yaitu pada perusahaan pertambangan dimana populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan berarti 40 populasi. Sedangkan penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 6 perusahaan yang memiliki karakteristik yang diinginkan yaitu 30 sampel. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis melalui uji statistik, uji normalitas, uji regresi sederhana, uji determinasi dan uji hipotesis.

Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,427 > 1,699$) maka H_a diterima. Dimana pengaruh antara arus kas dan *financial distress* sebanyak 65%. Melalui uji normalitas bahwa variabel arus kas dan *financial distress* berdistribusi normal dimana variabel arus kas ($2,460 > 0,05$) dan variabel *financial distress* ($0,662 > 0,05$).

Kata kunci: Arus Kas, *Financial Distress*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia”**. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil selaku Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ibu Delima Sari Lubis, SEI., MA selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda H. Abdul Aziz Lubis, karena beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Hj. Afridah Nasution yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara-saudari saya (Zul Pahmi, Anisah, Irma Wahyuni, Ahmad Hidayat, suhailah, dan Abdi Tamimi) yang selalu membantu penulis

dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman Ekonomi Syariah 4 AK angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Rina Risky Daulay dan Nisraya Hasibuan serta sahabatku Ardina Khoirunnisak, Nur Asyiah dan Nur Atikah yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.
10. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2016 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 11 Juli 2017
Peneliti,

NURUL HIKMAH
NIM. 13 230 0165

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | .. | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — / | Fat'ah | A | A |
| — / | Kasrah | I | I |
| — ؤ | Dommah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | Fat'ah dan ya | Ai | a dan i |
| ؤ..... | Fat'ah dan wau | Au | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
|ا..... | Fat'ah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ى | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di bawah |
|و | Dommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | v |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masala | 11 |
| D. Definisi operasional Variabel..... | 11 |
| E. Rumusan Masalah..... | 12 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| G. Kegunaan Penelitian | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan | 13 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kerangka Teori | 15 |
| 1. Financial Distress..... | 15 |
| a. Pengertian <i>Financial Distress</i> | 15 |
| b. Perhitungan <i>Financial Distress</i> | 17 |
| c. Sebab-Sebab Kegagalan..... | 19 |
| d. Teknik Mengatasi Kegagalan..... | 20 |
| e. Manfaat Informasi tentang Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> suatu perusahaan..... | 22 |
| f. Pandangan Islam tentang <i>Financial Distress</i> | 23 |
| 2. Arus Kas | 24 |
| a. Pengertian Arus Kas | 24 |
| b. Pengelompokan dalam Laporan Arus Kas | 25 |
| c. Perhitungan Laporan Arus Kas | 29 |
| d. Manfaat Laporan Kas..... | 30 |
| e. Pandangan Islam tentang Arus Kas | 31 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Arus Kas terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> | 32 |
| B. Penelitian Terdahulu | 33 |
| C. Kerangka pikir | 36 |
| D. Hipotesis | 37 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|-----------|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| B. Jenis Penelitian | 39 |
| C. Sumber Data | 39 |
| D. Populasi dan Sampel | 40 |
| 1. Populasi | 40 |
| 2. Sampel | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| F. Teknik Analisa Data | 44 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 45 |
| 2. Uji Normalitas | 45 |
| 3. Uji Regresi Linear Sederhana | 46 |
| 4. Uji Hipotesis | 46 |
| a. Uji Koefisien Determinasi | 47 |
| b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) | 47 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|-----------|
| A. Gambaran Objek Penelitian | 48 |
| 1. Sejarah Berdirinya PT Adaro Energy Tbk | 48 |
| 2. Sejarah Berdirinya PT Atlas Resources Tbk | 49 |
| 3. Sejarah Berdirinya PT Golden Energy Tbk | 50 |
| 4. Sejarah Berdirinya PT Garda Tujuh Buana Tbk | 51 |
| 5. Sejarah berdirinya PT Harum Energy Tbk | 52 |
| 6. Sejarah berdirinya PT Tambangraya Megah Tbk | 53 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 55 |
| 1. <i>Financial Distress</i> | 55 |
| 2. Arus Kas | 57 |
| C. Analisa Data Penelitian | 58 |
| 1. Statistik Deskriptif..... | 59 |
| 2. Uji Normalitas | 61 |
| 3. Uji Regresi Linear Sederhana | 61 |
| 4. Uji Determinasi R^2 | 62 |
| 5. Uji Parsial (Uji t) | 63 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 64 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 65 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran..... | 66 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1.1 Tingkat ROA, <i>Debt Ratio</i> dan <i>Likuidity Ratio</i> Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di ISSI..... | 4 |
| Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel | 11 |
| Tabel 2.1 Peneitian Terdahulu | 34 |
| Tabel 3.1 Perusahaan pertambangan subsektor batubara..... | 42 |
| Tabel 4.1 <i>Financial Distress</i> | 55 |
| Tabel 4.2 Arus Kas..... | 57 |
| Tabel 4.2 Analisis Deskriptif | 59 |
| Tabel 4.3 Uji Normalitas..... | 60 |
| Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Sederhana | 61 |
| Tabel 4.5 Uji Dterminasi R^2 | 62 |
| Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t)..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 37 |
| Gambar 4.1 <i>Financial Distress</i> | 56 |
| Gambar 4.2 Laporan Arus Kas..... | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan usaha semakin kuat dan dapat berpengaruh dalam perekonomian secara nasional maupun internasional. Dengan kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan ini telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang beroperasi dalam aktivitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksanaan kegiatan usaha. M. Fuad, dkk, mengemukakan bahwa,

Untuk memahami seluk beluk suatu bisnis atau usaha diperlukan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan ilmu ekonomi perusahaan serta konsep-konsep pokoknya agar bisnis dapat dikelola sesuai sasaran. Meskipun demikian, pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan ilmu ekonomi perusahaan serta konsep-konsep pokok bisnis tersebut tidak menjamin keberhasilan bisnis yang dijalankan, bila tidak didukung kiat serta intuisi usaha yang tepat.¹

Pada dasarnya tujuan perusahaan melakukan operasional dan aktivitas usahanya adalah untuk memperoleh laba. Akan tetapi, untuk mencapai target dan tujuan usaha, kemungkinan perusahaan mengalami banyak kendala yang dihadapi perusahaan yaitu mengalami *financial distress* yang juga berujung pada kebangkrutan.

Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Beberapa perusahaan yang

¹M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 1.

mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha. Ada juga yang mengambil alternatif singkat dengan menutup usahanya.

Rudianto dalam bukunya mengemukakan bahwa,

Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Alat pendeteksi dini diperlukan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan.²

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa kebangkrutan dapat terjadi pada suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan karena pengelolaan usaha yang kurang baik. Jadi, sangat diperlukan bagi perusahaan untuk mendeteksi kondisi *financial distress* atau kebangkrutan pada suatu perusahaan sebagai alat untuk mendeteksi kesalah pengelolaan suatu usaha yang berujung pada kebangkrutan.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Daftar perusahaan pertambangan batubara di Indonesia yang merupakan perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah yang menjadi fokus peneliti, dimana perusahaan pertambangan subsektor batubara yang tercatat di BEI berjumlah 23 perusahaan. Tetapi yang terdaftar di ISSI berjumlah 8 perusahaan.

²Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 253.

Pertambangan batubara adalah sumber energi terpenting untuk pembangkit listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Laju pembangunan yang terus meningkat dan meningkatnya pola hidup masyarakat akan membuat peningkatan konsumsi energi dan penyediaan listrik. Dengan demikian, semakin banyak industri di dunia yang mulai mengalihkan fokus energi mereka ke batubara.

Risiko bisnis pertambangan batubara sangat dipengaruhi oleh harga batubara, mengingat batubara adalah sebuah komoditas, sehingga sangat dipengaruhi oleh harga global yang berfluktuasi karena dinamika volume penawaran dan permintaan. Tren harga batubara global diperkirakan masih berada di level rendah seiring turunnya harga komoditas dan berkurangnya permintaan. Situasi ini telah menimbulkan tantangan bagi perkembangan sektor batubara Indonesia. Namun, industri di dalam negeri harus mampu bertahan di tengah rendahnya harga komoditas di pasar global

Untuk menjalankan usaha pertambangan subsektor batubara ini perusahaan tentunya mengharapkan agar usahanya berjalan sesuai tujuan yaitu salah satunya mengharapkan keuntungan dan tentunya juga berharap terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berujung pada kebangkrutan. Untuk itu, analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan adalah rasio untuk kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.³

³*Ibid.*, hlm. 264.

Tabel 1.1
Tingkat ROA, Debt Ratio dan Liquidity Ratio Perusahaan Pertambangan
Subsektor Batubara yang Terdaftar di ISSI

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | ROA | Debt Ratio | Liquidity Ratio |
|-----|-------------------------------|-------|------|------------|-----------------|
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | 2011 | 9% | 56% | 16% |
| | | 2012 | 5% | 55% | 15% |
| | | 2013 | 3% | 55% | 17% |
| | | 2014 | 2% | 48% | 16% |
| | | 2015 | 1% | 43% | 24% |
| 2 | PT Garda Tujuh Buana Tbk | 2011 | 15% | 29% | 80% |
| | | 2012 | 57% | 22% | 41% |
| | | 2013 | -6% | 17% | 23% |
| | | 2014 | -5% | 84% | 20% |
| | | 2015 | -4% | 86% | 22% |
| 3 | PT Golden Energy Mines Tbk | 2011 | 9% | 28% | 54% |
| | | 2012 | 5% | 35% | 35% |
| | | 2013 | 7% | 32% | 18% |
| | | 2014 | 3% | 38% | 22% |
| | | 2015 | 1% | 18% | 16% |
| 4 | PT Atlas Resources Tbk | 2011 | 1% | 17% | 15% |
| | | 2012 | -3% | 51% | 32% |
| | | 2013 | -2% | 57% | 41% |
| | | 2014 | -33% | 68% | 32% |
| | | 2015 | -4% | 76% | 25% |
| 5 | PT Harum Energy Tbk | 2011 | 38% | 23% | 27% |
| | | 2012 | 30% | 20% | 31% |
| | | 2013 | 10% | 17% | 34% |
| | | 2014 | 1% | 18% | 36% |
| | | 2015 | -4% | 9% | 69% |
| 6 | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 2011 | 34% | 31% | 24% |
| | | 2012 | 28% | 32% | 22% |
| | | 2013 | 16% | 36% | 20% |
| | | 2014 | 15% | 67% | 16% |
| | | 2015 | 5% | 73% | 18% |

www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2011-2015 *ROA*, *Debt Equity*, *Liquidity Ratio* pada 6 perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI mengalami tingkat kenaikan maupun penurunan yang tidak konsisten. Pada tingkat *ROA* pada perusahaan Garda Tujuh Buana Tbk sebesar -4%, Atlas Resources Tbk tahun 2014 senilai -4% dan ditahun 2015 menjadi -33%. Kemudian, Adaro Energy Tbk sebesar 1%, Golden Energy Mines Tbk 1% dan Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 5%. Tahun 2011-2015 terdapat 2 perusahaan plastik dan kemasan yang menghasilkan nilai *Debt Equity* yang sangat tinggi yaitu pada perusahaan Garda Tujuh Buana Tbk sebesar 86%, Atlas Resources Tbk sebesar 76% dan Indo Tambangraya Megah Tbk. 73%. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan *Debt Equity*, seperti Adaro Energy Tbk. Sebesar 43%, Golden Energy Mines Tbk. Sebesar 18%, dan Harum Energy Tbk sebesar 9%. Dan apabila dilihat dari tingkat *Liquidity Ratio* Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2011 sebesar 80% tetapi ditahun 2015 menjadi 22%, Golden Energy Mines Tbk tahun 2011 sebesar 54% dan ditahun 2015 menjadi 16%, Atlas Resources Tbk tahun 2014 sebesar 32% dan ditahun 2015 25%, Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2013 sebesar 20% ditahun 2014 sebesar 16% dan ditahun 2015 menjadi 18%.

Salah satu aspek yang penting diperhatikan yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan mampu mencapai tujuan yang ditargetkan. Dengan adanya kinerja dan posisi keuangan, manajemen, investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih cermat untuk kedepannya.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.⁴ Dengan begitu laporan arus kas dapat menjadi alat untuk menilai prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan yang kemudian dapat menilai prospek perusahaan kedepannya.

Siti Aminah mengemukakan bahwa arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak investor dan kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Pihak kreditor membutuhkan informasi arus kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*.⁵

Menurut Kasmir dalam bukunya mengemukakan bahwa,

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.⁶

Dapat diartikan bahwa pendapatan atau pinjaman dari laporan arus kas sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan, terutama pihak investor dan kreditor. Laporan ini akan berguna untuk penilaian bagaimana mereka

⁴Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 17.

⁵Siti Aminah, "Manfaat Laba dan Arus Kas dalam Menentukan Prediksi Kondisi *Financial Distress*", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 5 2015, hlm. 2.

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hlm. 9.

mengambil suatu kebijakan atau keputusan untuk prospek kedepannya. Kemudian kegunaan informasi biaya-biaya yang dikeluarkan dari arus keluar kas bukan hanya bagi para pihak kreditor atau investor saja tetapi juga bagi pihak perusahaan itu sendiri untuk menganalisis pembiayaan yang menguntungkan bagi perusahaan dengan strategi yang optimal.

Dengan begitu informasi arus kas adalah untuk mengetahui hasil dari kegiatan operasinya. Jika arus kas dari kegiatan operasi lancar menandakan kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan baik. Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Sehingga dengan begitu kegiatan usaha atau operasi yang lancar menandakan perusahaan jauh dari kondisi *financial distress*. Untuk itu perlu pengukuran terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Henry Simamora dalam bukunya mengemukakan bahwa,

Selain pihak luar, manajemen juga berkepentingan dalam arus masuk kas kedalam perusahaan dan arus keluar kas dikarenakan arus tersebut menentukan likuiditas perusahaan kemampuannya melunasi kewajiban-kewajibannya. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan arus masuk kas (*cash in flow*), yaitu penerimaan-penerimaan, dan arus keluar kas (*cash out flow*) dari sebuah entitas selama periode tertentu.⁷

Artinya informasi mengenai arus kas berguna untuk keputusan-keputusan menyangkut kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Apabila arus kas bisa memenuhi kewajibannya, hal ini bisa menjaga likuiditas

⁷Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid I (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 27.

perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban-kewajibannya perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Karena dari arus kas ini akan memperlihatkan situasi penggunaan kas untuk membayar beban operasi, seperti gaji, utilitas, pajak, untuk membeli bangunan tambahan, tanah, untuk membayar bunga, dan pokok pinjaman dan untuk memberikan dividen kepada para pemilik perusahaan atas investasi yang telah dilakukan.

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Wahyuningtyas yang berjudul *Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Studi Kasus pada Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008* mengemukakan bahwa,

Arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Apabila arus kas yang masuk lebih besar daripada arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flows*. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Elika Regni Utami yang berjudul *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Arus Kas terhadap Financial Distress*

⁸Fitria Wahyuningtyas, "Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Studi Kasus pada Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2005-2008", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hlm. 19.

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa,

Konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan, kepemilikan pemerintah dan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.⁹

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Mariana yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis menunjukkan bahwa,

Rasio arus kas dari aktivitas operasi, rasio arus kas dari aktivitas investasi, dan rasio arus kas dari aktivitas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*, namun secara simultan rasio arus kas dari aktivitas operasi, rasio arus kas dari aktivitas investasi, dan rasio arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan industri dasar dan kimia.¹⁰

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah. Penelitian yang akan dilakukan diformulasikan dalam judul

“Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia”.

⁹Elika Regni Utami, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Arus Kas terhadap *Financial Distress*”, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014” (Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 6.

¹⁰Mariana, “Analisis Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi Program Studi Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan , 2015), hlm. 6.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang.
2. Tingkat *ROA* pada perusahaan Garda Tujuh Buana Tbk, Atlas Resources Tbk, Adaro Energy Tbk, Golden Energy Mines Tbk dan Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan tiap tahunnya. *Debt Equity*, Adaro Energy Tbk, Garda Tujuh Buana Tbk dan Atlas Resources Tbk mengalami kenaikan. Dan apabila dilihat dari tingkat *Liquidity Ratio* Garda Tujuh Buana Tbk, Golden Energy Mines Tbk dan Atlas Resources Tbk mengalami penurunan.
3. Diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan.
4. Arus kas menentukan likuiditas perusahaan kemampuannya melunasi kewajiban-kewajibannya. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan arus masuk kas (*cash in flow*) dan arus keluar kas (*cash out flow*) dari sebuah entitas selama periode tertentu.
5. Tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai *financial distress*.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah penelitian. Yang mana dengan keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki peneliti, maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah serta fokus pada permasalahan yang dikaji yaitu pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional variabel yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*), ataupun definisi operasional eksperimental. Definisi operasional variabel memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk diukur.¹¹

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----------|---|--|-------|
| | Laporan Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. ¹² Arus kas | 1. Arus kas dari operasi 2. Arus kas dari | |

¹¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 126.

¹²Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 40.

| | | | |
|-------------------------------|---|---|-------|
| Laporan Arus kas (X) | memberikan informasi historis tentang perubahan kas dari suatu kegiatan arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. | investasi 3. Arus kas dari pendaan ¹³ | Rasio |
| <i>Financial distress</i> (Y) | <i>Financial distress</i> merupakan suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kasulitan keuangan. ¹⁴ Untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan. Jadi <i>financial distress</i> terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan apabila dibiarkan berlarut-larut. <i>Financial distress</i> dalam hal ini menggunakan <i>Zmijewski Score</i> . | 1. ROA 2. <i>Debt Ratio</i> 3. <i>Liquidity Ratio</i> ¹⁵ | Rasio |

E. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh laporan arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh laporan arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia.

¹³*Ibid.*, hlm. 40.

¹⁴Rudianto, *Op. Cit.*, hlm 251.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 264.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan tentang dunia bisnis, serta memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan konsep lembaga perusahaan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:
 - a. Bagi peneliti sendiri sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
 - b. Bagi lembaga ekonomi syariah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan fungsi dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis syariah dalam menghadapi arus globalisasi ekonomi.
 - c. Bagi mahasiswa/i dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab , yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pembahasan dan mudah dipahami. Oleh karena itu penulis mengklasifikasikan permasalahan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah yaitu Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial*

distress) yang kemudian mengalami kebangkrutan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI menguraikan tentang kerangka teori seperti teori *financial distress*, perhitungan *financial distress*, sebab-sebab kegagalan, tehnik mengatasi kegagalan, manfaat informasi *financial distress*, ayat mengenai *financial distress*. Teori laporan arus kas (pengertian arus kas, perhitungan arus kas, manfaat arus kas, tujuan arus kas dan ayat mengenai arus kas. Kemudian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN menguraikan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data yang memuat uji deskriptif statistik, uji normalitas, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi dan uji t).

BAB IV membahas tentang gambaran objek penelitian yaitu sejarah berdirinya Sejarah Berdirinya PT Atlas Resources Tbk, Sejarah Berdirinya PT Adaro Energy Tbk, Sejarah Berdirinya PT Golden Energy Mines Tbk, Sejarah Berdirinya Garda Tujuh Buana Tbk, Sejarah Berdirinya PT Harum Energy Tbk, Sejarah Berdirinya PT Indo Tambangraya Megah Tbk, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan BAB penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Peramalan keuangan ialah kegiatan memprediksi kondisi ekonomi dan bisnis yang berkaitan dengan penjualan, arus kas, pembiayaan, dan laba. Kegiatan bisnis sebaiknya dimulai dari peramalan kondisi dimasa depan, terutama adalah situasi ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Kondisi politik menentukan kegiatan ekonomi selanjutnya menentukan kegiatan bisnis. Untuk mengadakan peramalan terlebih dahulu dikumpulkan data historis suatu kegiatan bisnis kemudian diolah menjadi informasi relevan untuk mengambil keputusan manajemen dalam membuat perencanaan keuangan.

Menurut Rudianto menjelaskan bahwa,

Financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.¹

Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat

¹Rudianto, *Op. Cit.*, hlm. 251.

memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya. Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Dengan kata lain, perusahaan bernilai negatif atau berada dalam keadaan *actual insolvency*. Selain itu dikenal juga istilah *technical insolvency* yaitu perusahaan dianggap gagal bila tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.²

Menurut penelitian Andri Wahyu Prasetyo bahwa,

Financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kasulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan masalah likuiditas.³

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa, *financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan dimana keuangannya mengalami tahap penurunan, kesulitan keuangan dan menjadi suatu awal dari kebangkrutan.

Suatu perusahaan didirikan dengan harapan mampu bertahan hidup dalam jangka yang sangat panjang. Karena itu, perusahaan harus dikelola dengan cara yang baik sehingga terus bertumbuh diberbagai aspek organisasi dan mampu bersaing ditengah lingkungan yang sangat kompetitif.

²*Ibid.*, hlm. 251.

³Andri Wahyu Prasetyo, "Penggunaan Laba, Arus Kas, dan Profitabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan", dalam Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, 2016, hlm. 10.

b. Perhitungan *Financial Distress*

Zmijewski Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengombinasikan beberapa rasio keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, metode *Zmijewski Score* dapat memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Zmijewski Score ini menggunakan beberapa rasio yaitu mengukur kinerja (ROA), leverage (*debt ratio*), dan likuiditas (*liquidity ratio*).

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan. Dengan kata lain dari rasio ini kita dapat mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan.⁴ Maka, rasio ini digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

⁴Rudianto, *Op. Cit.*, hlm. 192.

2. Debt Ratio

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Jadi dalam artiannya yaitu seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang bisa dikatakan bahwa seberapa besar utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dengan pengukuran ini dapat disimpulkan, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman⁵. Standar pengukuran ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{total\ utang}{total\ aset}$$

3. Likuidity Ratio

Rasio likuiditas (*likuidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jadi, rasio likuiditas bertujuan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo sesuai jadwal waktu yang telah ditentukan⁶. Adapun rumusnya sebagai berikut:

⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 129.

⁶*Ibid.*, hlm. 156.

$$\text{likuidity ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Dengan demikian, hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Zmijewski Score* untuk berbagai jenis perusahaan sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 = laba bersih : total asset = ROA

X_2 = total utang : total asset = *Debt Ratio*

X_3 = aset lancar : utang lancar = *Likuidity ratio*⁷

Kriteria yang digunakan dalam metode *Zmijewski Score* adalah semakin besar hasil yang didapat dengan rumus tersebut berarti semakin besar potensi kebangkrutan perusahaan bersangkutan. Dengan kata lain, jika perhitungan dengan metode *Zmijewski Score* menghasilkan nilai positif, maka perusahaan berpotensi bangkrut. Semakin besar nilai positifnya, semakin besar pula potensi kebangkrutannya. Sebaliknya, jika perhitungan dengan metode ini menghasilkan nilai negatif, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.⁸

c. Sebab-Sebab Kegagalan

Kegagalan belum merupakan kehancuran suatu organisasi bisnis. Kegagalan hanya ketidakmampuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pada umumnya suatu organisasi bisnis gagal karena:

⁷Rudianto, *Op. Cit.*, hlm. 264-265.

⁸*Ibid.*, hlm. 265.

1. Kemampuan manajerial yang buruk; manajemen tidak mampu memimpin dan memotivasi karyawan bekerja sesuai dengan program kerja yang ditetapkan; harga saham rendah dan utang tinggi; rasio harga saham terhadap nilai utang rendah (*market value to book of debt* rendah).
2. Ketidakmampuan mengelola pasar; sehingga pangsa pasarnya sempit, perputaran hartanya lambat (*aset turnover* rendah).
3. Ketidakmampuan mengelola proses produksi; produk banyak gagal (rusak, cacat), biaya produksinya tinggi, beban pemasaran tinggi, dan beban administrasi tinggi, sehingga laba operasi terhadap total harta rendah (*operating profit to total asset* rendah).
4. Ketidakmampuan mengelola keuangan, sehingga kekurangan modal kerja; rasio modal kerja terhadap total harta kecil (*working capital to total asset ratio* kecil).
5. Ketidakmampuan menyediakan laba ditahan, sehingga rasio laba ditahan terhadap total harta kecil (*retained earning to total asset ratio* kecil); perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerja dan tidak mampu mengadakan perluasan usaha.⁹

Secara umum, penyebab utama kegagalan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Karena itu diperlukan manajemen dituntut memiliki kemampuan manajerial yang sangat baik dari waktu ke waktu untuk menghadapi dunia bisnis yang semakin cepat dan semakin kompetitif.

d. Teknik Mengatasi Kegagalan

Pada prinsipnya tidak ada individu atau organisasi yang ingin gagal. Tim manajemen harus mengupayakan agar pekerjaan yang dilakukan tidak gagal. Upaya itu antara lain adalah:

1. Segera mengganti tim manajemen yang kurang profesional supaya mampu menaikkan harga pasar saham (harga pasar saham biasa) dan mengefektifkan pengoperasian harta.

⁹Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 274.

2. Meningkatkan daya saing dengan jalan: a) sumber daya manusia memiliki kemampuan yang memadai, b) modal kerja cukup, c) metode kerja tepat, agar dapat meluaskan pangsa pasar dan dapat meningkatkan perputaran harta *asset turnover*.
3. Mengadakan rekayasa proses bisnis agar dapat mengurangi beban terhadap pendapatan sehingga laba operasi dapat meningkat, atau mengadakan penghematan biaya secara menyeluruh.
4. Bergabung dengan organisasi lain (merger) yang lebih kuat.
5. Minta perlindungan pemerintah (proteksi pemerintah), pemerintah harus melindungi dan membantu menyelamatkan perusahaan yang gagal dan cenderung bangkrut dengan alasan agar tidak terjadi pengangguran (pemasok dan buruh tidak bekerja).
6. Mengadakan pendekatan kepada kreditur agar bersedia memperpanjang kreditnya dan menunda atau memperkecil pembayaran utang dan bunga. Manajemen harus mampu meyakinkan kreditur bahwa bisnisnya masih mempunyai prospek baik dan pinjaman itu benar-benar digunakan sesuai dengan perjanjian.
7. Dapat mengadakan diskusi dengan kreditur dan investor tentang cara-cara mengadakan penghematan biaya, khususnya biaya overhead pabrik, biaya pemasaran, dan biaya administrasi kantor pusat. Dengan mengadakan penghematan biaya, memungkinkan perusahaan dapat memperoleh laba.

8. Pada prinsipnya untuk menghindari kebangkrutan, harus diadakan musyawarah yang saling menguntungkan antara debitur dan kreditor.¹⁰

e. Manfaat Informasi tentang Prediksi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan

Menurut Rudianto Informasi tentang prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Manajemen
Apabila manajemen perusahaan bisa mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan. Langkah pencegahan kebangkrutan dapat dilakukan bisa berupa merger atau restruksi keuangan.
- b. Pemberi pinjaman (kreditor)
Informasi kebangkrutan perusahaan bisa ber manfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan-tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut.
- c. Investor
Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan investor berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang dideteksi kemungkinan kebangkrutannya, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.
- d. Pemerintah
Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah. Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut. Lembaga Pemerintah juga mempunyai badan usaha yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang diperlukan bisa dilakukan lebih awal.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 274-275.

e. Akuntan Publik

Akuntan Publik perlu menilai potensi keberlangsungan hidup badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.¹¹

f. Pandangan Islam Tentang *Financial Distress*

Adapun dalam fikih, pailit dikenal dengan sebutan *iflaas* yang berarti tidak memiliki harta, sedangkan orang yang pailit disebut *muflis*. Keputusan hakim yang menyatakan bahwa seseorang jatuh pailit disebut *talfis*. Ulama fikih mendefinisikan *talfis* sebagai keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak atas hartanya. Karena debitor terlibat utang.¹² Dalam Islam, dasar hukum yang dijadikan landasan adanya kepailitan (kebangkrutan) antara lain sebuah riwayat Yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW menetapkan Mu'az sebagai seorang terlilit utang dan tidak mampu melunasinya (pailit).¹³ Allah SWT berfirman:



Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.¹⁴

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu pihak mengalami emergensi dalam masalah harta sehingga perlu diberi keleluasaan dalam bentuk tangguh penunaian kewajiban. Yang perlu diperhatikan adalah kita harus berhati-hati dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis.¹⁵

¹¹Rudianto, *Op. Cit.*, hlm. 253.

¹²Syaichul Hadi Pramono, *Hukum Bisnis* (Yogyakarta: UIN Malang Pers, 2009), hlm. 381.

¹³*Ibid.*, hlm. 388.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Toha Putra, 2012), hlm. 47.

¹⁵Syaichul Hadi Pramono, *Op. Cit.*, hlm. 400.

2. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi penggunaan kepada pemodal dan kreditor sekarang dan potensial serta pihak-pihak lainnya dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan sejenisnya yang rasional. Keputusan-keputusan yang diambil oleh orang-orang tersebut mensyaratkan bahwa mereka melihat tidak hanya sekedar laba atau laba per saham saja. Mereka harus menafsirkan kinerja masa lalu perusahaan dan menilai prospek-prospeknya dimasa yang akan datang.

Penggunaan laporan arus kas, suatu laporan keuangan pokok yang sangat berfaedah dalam menafsirkan kinerja keuangan dan operasi perusahaan. Laporan arus kas melaporkan penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas yang digolongkan menurut aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.¹⁶ Henry Simamora menjelaskan bahwa,

Laporan arus kas (*cash flow Statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menyajikannya sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.¹⁷

¹⁶Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid II Cetakan Pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 487.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 488.

Menurut Hery dalam bukunya menjelaskan bahwa,

Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai likuiditas maupun potensi perusahaan dalam meningkatkan laba (keuntungan).¹⁸

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa arus kas adalah suatu laporan yang menyajikan informasi mengenai arus kas dari aktivitas perusahaan baik aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan, dimana akan terlihat pengaruh dari aktivitas -aktivitas tersebut selama suatu periode.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

b. Pengelompokan dalam Laporan Arus Kas

1. Kegiatan Operasi perusahaan (*operating*)

¹⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 9.

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.¹⁹

Adapun yang menjadi contoh arus kas dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa yang termasuk dalam hal ini adalah penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- b) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya yang termasuk dalam hal ini adalah bunga atau dividen.
- c) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan di pengadilan dalam suatu peristiwa, klaim asuransi, kecuali yang bersangkutan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung atau hal semacamnya, pengembalian dana dari *supplier (refund)*.²⁰

¹⁹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 256.

²⁰*Ibid.*, hlm. 256-257.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembayaran kas untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk produksi atau untuk digunakan dalam kegiatan penjualan, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang yang disebutkan di atas.
- b) Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- c) Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak karena pajak adalah suatu kewajiban, kemudian kewajiban lainnya, denda, dan lain-lain.
- d) Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.
- e) Seluruh pembayaran yang tidak berasal dari kegiatan investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada langganan, dan sumbangan.²¹

Semua transaksi yang memengaruhi aktiva lancar dan utang lancar biasanya termasuk kedalam kelompok tersebut.

2. Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan (*financing*)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi atau yang memengaruhi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik

²¹*Ibid.*, hlm. 257.

dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar uang tertentu.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk (*equity*).
- b) Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek yang termasuk dalam penerimaan ini.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Pembayaran dividen dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham (*equity*) yang disebut diatas.
- b) Pembayaran kembali utang dalam kegiatan pinjaman.
- c) Pembayaran utang kepada kreditor termasuk utang yang sudah diperpanjang.²²

3. Arus kas dari kegiatan investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Arus masuk kas dari kegiatan investasi yaitu:

²² *Ibid.*, hlm. 257.

- a) Penerimaan kas dari penjualan properti, aktiva tetap, dan perlengkapan
- b) Penerimaan kas dari penjualan surat utang atau ekuitas surat berharga dari entitas lainnya
- c) Penerimaan kas dari penagihan pokok pinjaman yang diberikan kepada entitas lainnya.

Arus keluar kas dari kegiatan investasi yaitu:

- a) Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap.
- b) Pembayaran kas untuk surat berharga ekuitas atau utang dari entitas lainnya.
- c) Pembayaran kas untuk pemberian pinjaman kepada entitas lainnya.²³

Dengan demikian arus kas memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas juga memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan.

c. Perhitungan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas

²³Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 491.

suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran arus kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda, dimana arus kas diperoleh atau dihitung dari kegiatan arus kas, yaitu:

Penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan/pendanaan (*financing*), dan kegiatan usaha (operasi).²⁴

d. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Menurut Henry Simamora adapun manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa depan. Sungguhpun laporan arus kas melaporkan arus kas masa lalu, laporan-laporan ini akan berfaedah untuk menilai arus perusahaan dimasa mendatang. Dengan memeriksa hubungan diantara unsur-unsur seperti penjualan danks bersih yang ditunjukkan oleh kegiatan-kegiatan operasi atau kas yang disediakan oleh kegiatan-kegiatan usaha dan kenaikan atau penurunan kas.
- b. Kemampuan entitas untuk membagikan dividend memenuhi kewajibannya. Apabila sebuah perusahaan tidak mempunyai persediaan kas yang memadai, para karyawan tidak akan dapat dibayar, utang dilunasi, atau dividen dibagikan. Para karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan terutama tertarik dalam laporan ini karena laporan arus kas memperlihatkan arus kas didalam suatu bisnis.
- c. Sebab-sebab perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai) oleh kegiatan-kegiatan operasi. Laba bersih penting karena memaparkan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan perusahaan.

²⁴Zaki Baridwan, *Op., Cit.* hlm, 40.

- d. Transaksi-transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu. Dengan memeriksa kegiatan-kegiatan investasi dan transaksi-transaksi pendanaan sebuah perusahaan, seorang pembaca laporan keuangan dapat secara langsung dan jauh lebih baik memahami mengapa aktiva dan kewajiban menjulang atau merosot selama periode tertentu.²⁵

Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar yang telah dibuat sebelumnya.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas suatu entitas laporan termasuk *likuiditas* dan *solvabilitas*.²⁶

e. Pandangan Islam tentang Laporan Arus Kas

Tujuan utama arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas harus segera diatasi agar mampu menjamin kebutuhan pokok ataupun kebutuhan lainnya.²⁷

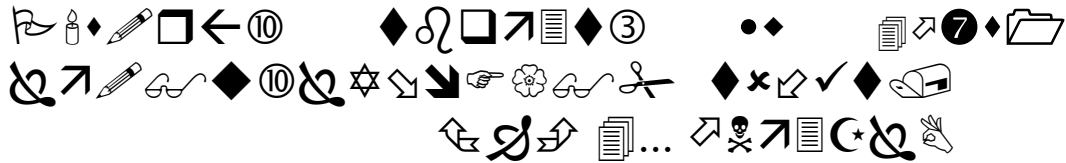
Islam mewajibkan terjadinya sirkulasi kekayaan pada semua anggota dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.²⁸ Allah SWT berfirman :

²⁵Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 488-489.

²⁶Anggota IKAPI, *Standar Akuntansi Pemerintah* (Bandung: Fokus Media, 2012), hlm. 107.

²⁷Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 40.

²⁸Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 200-201.



Artinya: supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu... (Q.s Al-Hasyir:7)²⁹

Dari ayat diatas dijelaskan supaya harta tersebut tidak mengalir diantara orang-orang kaya saja. Kata *dulah* dalam bahasa arab adalah sebutan untuk benda yang diputar atau dialirkan oleh suatu kaum. Kata tersebut berarti nama untuk harta yang terus mengalir atau berputar. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan diantara kaum yang membutuhkan, karena Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan pada semua anggota masyarakat.³⁰

3. Laporan Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*

Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Alat pendeteksi dini diperlukan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan.³¹

Menurut Mochammad Syaifuddin bahwa,

Salah satu kegunaan dari informasi arus kas adalah untuk mengetahui hasil dari kegiatan operasinya. Jika arus kas dari kegiatan operasi lancar menandakan kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan baik. Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Toha Putra, 2012), hlm. 546.

³⁰*Ibid.*, 203-204.

³¹Rudianto *Op. Cit.*, hlm. 253.

dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan.³²

Laporan arus kas dibutuhkan karena kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh dari laporan ini, kemudian dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.³³

Menurut Almilia rasio arus kas bersih meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya akan menaikkan laba perusahaan sehingga perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan arus kas menunjukkan bahwa rasio arus kas bersih dari aktivitas operasi dibagi dengan total aktiva dan rasio arus kas bersih dibagi dengan hutang lancar dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.³⁴ Dalam penelitian ini arus kas mampu menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

³²Mochammad Syaifuddin, "Pengaruh Model Laba dan Arus Kas dalam Menentukan Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI": Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya.

³³ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47.

³⁴Almilia, *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 7 No. 1

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Arus Kas telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, maka untuk itu peneliti akan menyajikan beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1. | Andri Wahyu Prasetyo (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016) | Penggunaan Laba, Arus Kas, dan Profitabilitas untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Suatu Perusahaan | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> . Dan Arus kas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi prediksi kondisi <i>financial distress</i> |
| 2. | Fanni Djongkang (Jurnal, Universitas Malang, 2012) | Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model laba cukup kuat untuk digunakan sebagai model prediksi kondisi <i>financial distress</i> dibanding model Arus kas |
| 3. | Mariana (Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2015) | Analisis Pengaruh Rasio Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | rasio arus kas dari aktivitas operasi, rasio arus kas dari aktivitas investasi, dan rasio arus kas dari aktivitas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> , namun secara simultan rasio arus kas dari |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | aktivitas operasi, rasio arus kas dari aktivitas investasi, dan rasio arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap prediksi kondisi <i>financial distress</i> |
| 4. | Nella (Jurnal Universitas Malang, 2011) | Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menyebutkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>operating profit margin</i> , dan <i>total asset turnover</i> tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sebaliknya, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> signifikan mempengaruhi <i>financial distress</i> di suatu Perusahaan. |
| 5. | Mia Fendila (Jurnal, Universitas Lampung, 2013) | Prediksi <i>Financial Distress</i> menggunakan Laba dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak dan arus kas berpengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> , akan tetapi laba bersih setelah pajak memiliki nilai prediksi yang lebih besar dari pada arus kas dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> yang terjadi pada seluruh perusahaan manufaktur. |
| 6. | Fitria Wahyuningtyas, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010) | Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial</i> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | (studi kasus pada perusahaan bukan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008) | <i>distress</i> yang terjadi pada seluruh perusahaan bukan bank. Penelitian ini gagal untuk membuktikan pengaruh arus kas dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> yang terjadi pada seluruh perusahaan bukan bank. |
|--|--|---|--|

Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah sama-sama meneliti prediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Andy Wahyu Prasetyo memuat tiga variabel, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel.
2. Penelitian yang dilakukan Fanny Djongkang, Mariana, Mia Fendila dan Fitria Wahyuningtyas menggunakan regresi logistic sedangkan peneliti menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji limier regresi sederhana, uji dan uji hipotesis.
3. Penelitian yang dilakukan Nella yaitu variabel X-nya rasio keuangan sedangkan peneliti menggunakan variabel X-nya arus kas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti oleh peneliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antar variabel dan independen. Pertautan antara variabel tersebut

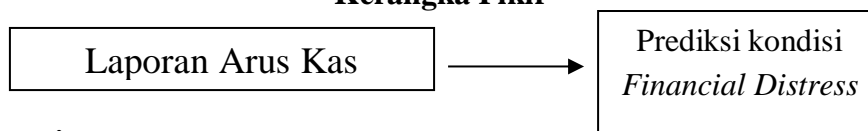
dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.³⁵

Sugiono dalam bukunya mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.³⁶

Jadi, dalam penelitian ini arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Adapun kerangka konsep atau kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hubungan antarvariabel bersifat hipotesis. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah bahwa,

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua variabel yang dikenal sebagai kausal.³⁷

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

³⁶*Ibid.*, hlm. 60

³⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 76.

Menurut Sugiono bahwa,

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah disusun dalam kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸

Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu hasil penelitian, dimana hipotesis ini akan diuji kebenarannya dari suatu fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Terdapat Pengaruh antara laporan arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan Juli 2017. Peneliti memilih perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI yang terdiri dari 8 perusahaan yang sudah *go public*.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang kemudiannya diolah dan dianalisis menggunakan statistik untuk diambil kesimpulan mengenai variabel tertentu yang mempengaruhi variabel yang lain. Dimana data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).¹

C. Sumber Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan data sekunder. Secara sederhana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dimana data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.²

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: penerbit Erlangga, 2009), hlm. 145.

²*Ibid.*, hlm. 148.

Dalam penelitian ini sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang dipilih oleh peneliti periode 2011-2015. Data dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id yaitu data yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal, atau peristiwa. Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya diadakan sampling.³

Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴

Jadi, populasi adalah obyek/subyek dari sekumpulan kasus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan dari suatu masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di ISSI dari tahun 2011-2015 sebanyak 8 perusahaan.

³Mardalis, *Op. Cit.*, hlm. 53.

⁴Suharsimi Arikunto, PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta:

2. Sampel

Sampel atau sampling berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.⁵

Menurut Arikunto “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁶ Sampel dari penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui.⁷

Adapun criteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan pertambangan subsektor batubara di Indeks Saham Syariah Indonesia. | 8 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan. | 2 |

⁵Mardalis, *Op.Cit.*, hlm. 55-56.

⁶Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 132.

⁷Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008), hlm. 157.

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang menjadi sampel. | 6 |
|---|---|---|

Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 6 (enam) perusahaan batubara yang masuk dalam perhitungan ISSI periode 2011-2015 yaitu berjumlah 30 sampel.

Tabel 3.1
Perusahaan pertambangan subsektor batubara

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|----------------------------|
| 1. | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2. | ARII | Atlas Resources Tbk. |
| 3. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 4. | GTBO | Garda ujuh Buana Tbk. |
| 5. | HRUM | Harum Energy Mines Tbk. |
| 6. | ITMG | Indo Tambangraya MegahTbk. |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Data yang digunakan adalah *time series* (rangkaian waktu) dan *cross sectional* (data silang waktu) yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2011-2015.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku-buku yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan kejelasan konsep dari penelitian.

Kemudian, studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dan dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian ini. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu data sekunder, maka datanya diperoleh berupa dokumentasi, buku-buku referensi, maupun arsip serta catan-catatan yang ada pada perusahaan. Data yang digunakan ialah data keuangan perusahaan batubara yang terdaftar pada ISSI tahun 2011-2015. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Financial Distress*

Financial distress merupakan Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*.⁸ Rumusnya sebagai berikut:

untuk berbagai jenis perusahaan sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

X_1 = laba bersih : total asset = *ROA*

X_2 = total utang : total asset = *Debt Ratio*

X_3 = aset lancar : utang lancar = *Liquidity ratio*⁹

b) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan, atau penerimaan lainnya.

⁸Fitria Wahyuningtyas *Op. Cit.*, hlm. 17.

⁹Rudianto, *Op. Cit.*, hlm. 265

Sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembiayaan operasional perusahaan.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan.¹¹

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. *Koefisien korelasi* adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan ataupun pengaruh antara variabel.¹²

Semua anggota kelompok yang dipilih diukur mengenai dua variabel yang diteliti kemudian sama-sama dicari koefisien korelasinya. Dalam teknik analisis peneliti menggunakan rumus *SPSS versi 22*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 29-30.

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005),hlm. 40.

¹²Nugroho, *Rumus-Rumus Statistik Serta Penerapannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1995), hlm. 255.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono bahwa,

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹³

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase.¹⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹⁵

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05.¹⁶

¹³Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 147.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 148.

¹⁵Husein Umar, *Op.Cit.*, hlm. 181.

¹⁶Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.272.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan suatu variabel independen (X) berdasarkan variabel dependen (Y) dalam suatu persamaan linear.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS Versi 22 dengan melihat dan mengestimasi parameter variabel yang akan diamatidari model yang telah ditetapkan. Persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$\text{Financial distress} = \alpha + \beta \text{ laporan arus kas} + e$$

Dimana :

Y = *financial distress* (nilai prediksi variabel dependen)

α = Konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

β = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X = Laporan Arus Kas (variabel independen)

e = error

4. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam mencari data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti melihat validitas dari hipotesis.¹⁷

¹⁷Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 62.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁸

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

¹⁸Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan pertambangan unggul dan produsen batubara di Indonesia. Didirikan pada 28 Juli 2004. Adaro Energy telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energy termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jaspelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batubara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan).¹

Adaro Energy dan anak-anak perusahaannya terlibat dalam pertambangan dan perdagangan batubara, usaha logistic dan infrastruktur batubara, jasa kontraktor pertambangan, dan konstruksi dan pengelolaan pembangkit listrik. Setiap anak perusahaan yang beroperasi memiliki posisi independen dan pusat keuntungan yang terintegrasi dalam rangka menjadikan Adaro Energy kompetitif dan bisa diandalkan untuk produksi batubara dan rantai suplai batubara. Di masa medatang, Adaro Energy mungkin akan mendaftarkan anak-anak perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangannya.

¹Riwayat Singkat PT Adaro Energy Tbk ([www. PT Adaro Energy Tbk, Annualreport.com/](http://www.ptadaroenergy.com/), diakses 10 Mei 2017 pukul 20.00 WIB)

Melalui anak perusahaan Adaro Indonesia, perusahaan ini mengoperasikan sebuah konsesi di Kalimantan Selatan (lokasi pertambangan utama Adaro Energy) melibatkan tiga tambang: Tutupan, Waradan Paringin. Batubara yang diproduksi di tambang-tambang ini sebagian besar disuplai ke pembangkit-pembangkit tenaga listrik kelas tinggi baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Adaro Energy juga memiliki aset-aset pertambangan di Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

2. Sejarah Berdirinya PT Atlas Resources Tbk

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama kurun waktu delapan tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil.

Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Berau Bara Energi (BBE) di Hub Berau yang memproduksi batubara jenis *thermal coal* serta proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batubara dengan kandungan kalori tinggi dan batubara jenis *metallurgical coal*. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini

dikenal dengan Proyek Mutara (dahulu Muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsesi pertambangan. Selain itu Perseroan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perseroan mampu memperluas skala produksi batubara yang dimilikinya.²

3. Sejarah Berdirinya PT Golden Energy Mines Tbk

PT Golden Energy Mines Tbk bergerak dibidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Pada tanggal 13 Maret 1997 Perseroan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti yang kemudian berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk pada tanggal 16 November 2010.

Pada tanggal 17 November 2011, Perseroan menjadi perusahaan publik dan tercatat di papan utama BEI. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana ("IPO") tersebut, Perseroan memperoleh dana sebesar Rp 2,205 triliun. Dalam IPO tersebut, GMR Coal Resources Pte. Ltd. (sebelumnya bernama GMR Infrastructure Investments (Singapore) Pte. Ltd.) ("GMR"), yang merupakan Anak Perusahaan GMR Group, sebuah kelompok usaha infrastruktur terkemuka di India menjadi investor strategis Perseroan dengan memegang/memiliki 30% (tiga puluh persen) saham dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan oleh Perseroan.

Perseroan dan GMR sebelumnya telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara pada tanggal 11 Agustus 2011 untuk jangka waktu 25 (dua

²Riwayat Singkat PT Atlas Resources Tbk ([www. PT Atlas Resources Tbk, Annual report.com/](http://www.ptatlasresources.com/), diakses 10 Mei 2017 pukul 20.00 WIB).

puluh lima) tahun sejak pengiriman batubara pertama kali. Perjanjian Jual Beli Batubara tersebut juga didukung dengan Perjanjian Penunjang Jual Beli Batubara antara Anak Perusahaan Perseroan dengan Perseroan dan GMR yang mengatur dukungan ketersediaan batubara dari Anak Perusahaan Perseroan kepada Perseroan dan GMR serta Perjanjian Jasa Manajemen dan Teknikal dimana GMR memberikan jasa manajemen dan teknikal kepada Perseroan dan/atau Anak Perusahaan Perseroan. Pada tanggal 13 Juli 2012, Perseroan mendirikan Anak Perusahaan dengan kepemilikan 100% yang berbasis di Singapura, dengan nama GEMS Coal Resources Pte. Ltd. Yang kemudian berubah nama menjadi GEMS Trading Resources Pte. Ltd. ("GEMSTR") pada tanggal 27 Januari 2014. GEMSTR adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yang akan mendukung kegiatan usaha utama Perseroan di luar negeri.

4. Sejarah Berdirinya Garda Tujuh Buana Tbk

Garda Tujuh Buana Tbk (untuk selanjutnya disebut juga sebagai "GTB") didirikan pada tahun 1996. Perusahaan telah diberi kuasa penambangan eksploitasi. GTB menangani operasi pengolahan penambangan batubara dan logistik secara terpadu. GTB melakukan penambangan batubara termal dan dianggap sebagai salah satu produsen batubara yang menambang dan menjual batubara bernilai kalori rendah. Perusahaan telah memastikan dan mengidentifikasi cadangan batubara yang signifikan yang sesuai untuk memenuhi permintaan pelanggan. Lokasi tambang dapat dicapai kira-kira dalam 1 jam perjalanan

dengan speed boat dari Pelabuhan Tarakan, Kabupaten Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur.

Dalam perkembangannya, luas Kuasa Pertambangan GTB berubah menjadi 710 ha berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bulungan nomor 147/K-III/540/2007 tertanggal 26 Maret 2007 tentang pemberian kuasa pertambangan eksploitasi. Di sana dinyatakan bahwa luas daerah yang dimiliki GTB yang awalnya 1.995,003 ha menjadi 710 ha (menurun seluas 1.283,003 ha untuk dikembalikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan.

Lokasi daerah penambangan batubara adalah di sebelah Utara bagian tengah Pulau Bunyu yang tidak berpenduduk. GTB melanjutkan ke tahap produksi setelah menyelesaikan berbagai tahap pembangunan fasilitas dan prasarana produksi. Saat ini, GTB memproduksi batubara termal yang mengandung abu rendah dan belerang rendah dengan koefisien kalori antara 4.800 kcal/kg sampai 5.100 kcal/kg. Batubara yang diproduksi GTB akan digunakan di pembangkit listrik tenaga batubara baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. GTB juga mempunyai kemampuan untuk mencampur batubaranya untuk meningkatkan keseluruhan karakteristik mutu dan memenuhi persyaratan klien khusus.³

5. Sejarah Berdirinya PT Harum Energy Tbk

Harum Energy didirikan pada tahun 1995. Pada saat ini Harum Energy beroperasi sebagai perusahaan induk yang menaungi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan logistik di

³Riwayat Singkat Garda Tujuh Buana Tbk ([www. Garda Tujuh Buana Tbk, Annual report.com/](http://www.GardaTujuhBuanaTbk.com/), diakses 10 mei 2017 pukul 20.00 WIB).

Kalimantan Timur. Harum Energy mengoperasikan rantai produksi yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan penambangan hingga pengapalan di laut lepas. Harum Energy memiliki infrastruktur-infrastruktur kunci, seperti jalan angkut, pelabuhan, fasilitas pengolahan batubara, armada kapal tunda dan tongkang, serta derek terapung.

Harum Energy mengoperasikan tiga tambang batubara melalui masing-masing PT Mahakam Sumber Jaya (MSJ), PT Santan Batubara (SB) dan PT Tambang Batubara Harum (TBH). Pada tahun 2004, MSJ, anak perusahaan Harum Energy, memulai kegiatan penambangannya dan menjadi tambang batubara pertama yang beroperasi secara komersial di dalam Grup Harum Energy. Selanjutnya di tahun 2009, SB, sebuah perusahaan patungan, memulai kegiatan penambangannya. Tambang TBH diharapkan mulai berproduksi di 2012.

Harum Energy juga memiliki PT Layar Lintas Jaya (LLJ), perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan dan alih muat batubara. Pada tanggal 6 Oktober 2010, Harum Energy mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di bulan Juli 2011, saham Harum Energy terpilih menjadi salah satu komponen perhitungan indeks LQ-45 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.⁴

6. Sejarah Berdirinya PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Didirikan pada tahun 1987, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan pemasok batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi

⁴RiwayatSingkat PTHarum EnergyTbk (www. PT Harum Energy Tbk, Annual report.com/, diakses 10mei 2017 pukul20.00 WIB).

dunia. Dalam Laporan Tahunan ini penyebutan “ITM” tidak hanya mengacu kepada PT Indo Tambangraya Megah Tbk, tetapi juga mengacu kepada semua anak perusahaannya secara kolektif sebagai suatu kelompok usaha.

ITM telah menetapkan baku tertinggi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance/GCG), kepatuhan terhadap segala peraturan dan perundangan, juga terhadap mutu, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. ITM sangat menyadari bahwa perusahaan akan kuat hanya apabila dikembangkan bersama-sama dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya yang beragam.

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan senantiasa berupaya melaksanakannya secara bertanggungjawab, etis dan sesuai ketentuan dan budaya masyarakat setempat. Maksud dan tujuan ITM, yang kemudian juga disebut Perusahaan, adalah menjalankan aktivitas usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, pengangkutan, perbengkelan, perindustrian dan jasa. Hal itu berdasarkan pada Akta No. 96 tertanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn., sebagaimana Surat Nomor AHU-AH.01.03-0930418 tertanggal 7 Mei 2015 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang diterbitkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

⁵RiwayatPT Indo Tambangraya Megah Tbk ([www. PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Annual report.com/](http://www.PTIndoTambangrayaMegahTbk.com/Annualreport.com/), diakses 10 mei 2017 pukul20.00 WIB).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi yang diakses dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Data berupa laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk mendapatkan jumlah dari Arus Kas dan *Financial Distress*. Data dalam penelitian sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Rumus *financial distress* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1(\text{ROA}) + 5,7X_2(\text{debt Ratio}) - 0,004X_3(\text{Liquidity Ratio})$$

Dengan menggunakan rumus *financial distress* maka data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

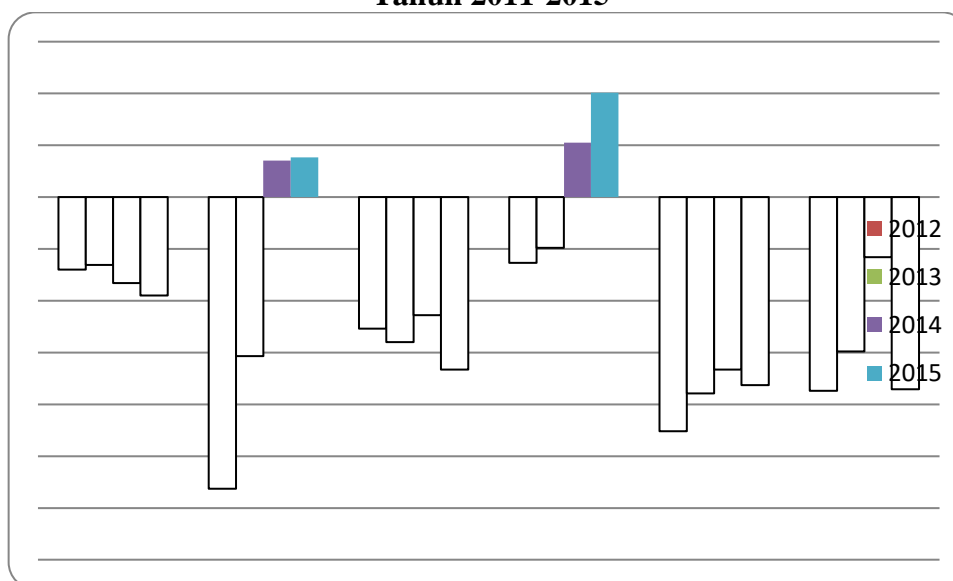
Tabel 4.1
Financial Distress

Tahun 2011-2015

| Nama Perusahaan | <i>Financial Distress (%)</i> | | | | |
|--------------------------------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| PT Adaro Energy Tbk | -1.52 | -1.40 | -1.31 | -1.66 | -1.90 |
| PT Garda TujuhBuanaTbk | -3.35 | -5.63 | -3.07 | 0.71 | 0.77 |
| PT Golden Energy Mines Tbk | -3.31 | -2.54 | -2.80 | -2.28 | -3.33 |
| PT Atlas Resources Tbk | -3.38 | -1.27 | -0.98 | 1.05 | 2.02 |
| PT Harum Energy Tbk | -4.71 | -4.52 | -3.79 | -3.33 | -3.63 |
| PT Indo TambangrayaMegahTbk | -4.07 | -3.74 | -2.98 | -1.16 | -3.71 |

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Grafik 4.1
Grafik *Financial Distress*
Tahun 2011-2015



Dari grafik di atas menjelaskan bahwa PT Adaro Energy Tbk tahun 2011-2015 tidak mengalami *financial distress* karena menghasilkan nilai negatif. Sedangkan PT Garda Tujuh Buana Tbk dari tahun 2011-2013 tidak mengalami *financial distress* karena menghasilkan nilai negatif akan tetapi

pada tahun 2014-2015 mengalami *financial distress*. Misalnya pada tahun 2014 sebesar 0.71% dan 2015 0.77%. sama halnya dengan PT Atlas Resources Tbk yang mengalami *financial distress* pada tahun 2014-2015 karena menghasilkan nilai positif dimana pada tahun 2014 *financial distress* sebesar 1.05% dan tahun 2015 2.02%. sedangkan PT Golden Energy Tbk, PT Harum Energy Tbk dan PT Indo Tambang Raya Tbk tidak ada yang mengalami *financial distress* karena memiliki nilai negatif.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

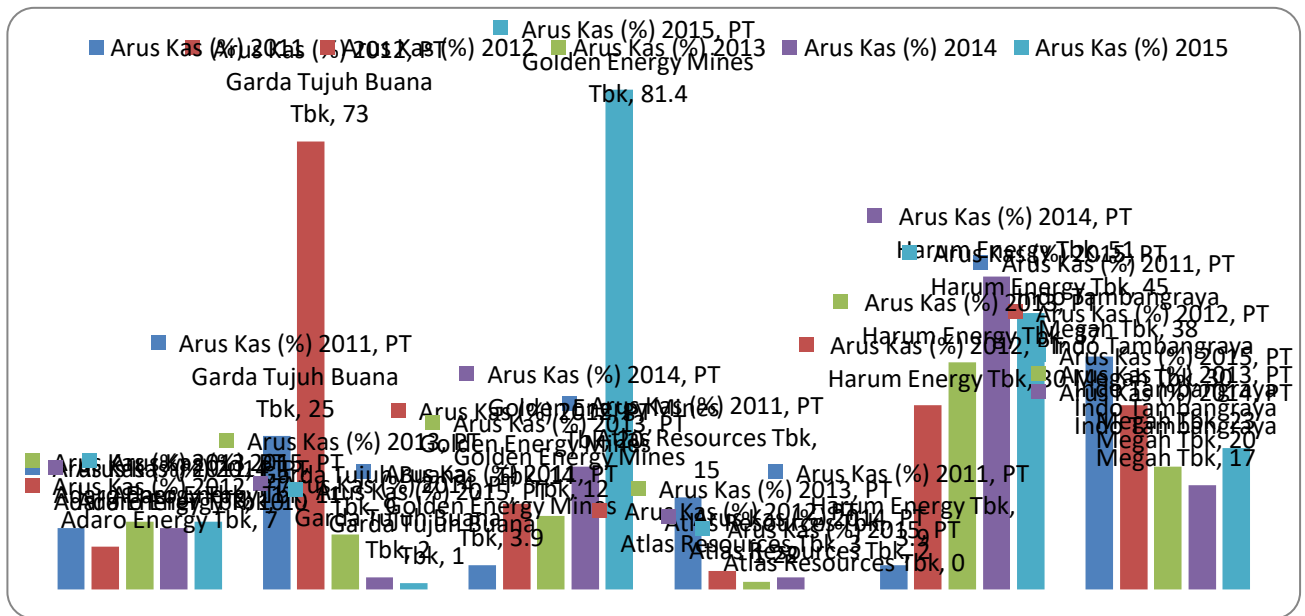
Tabel 4.2
Laporan Arus kas
Tahun 2011-2015

| Nama Perusahaan | Arus Kas (%) | | | | |
|-------------------------------|--------------|------|------|------|-------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| PT Adaro Energy Tbk | 10 | 7 | 11 | 10 | 11 |
| PT Garda TujuhBuanaTbk | 25 | 73 | 9 | 2.00 | 1.00 |
| PT Golden Energy Mines Tbk | 3.9 | 14 | 12 | 20 | 81.40 |
| PT Atlas Resources Tbk | 15 | 3 | 1.22 | 2.00 | 1.29 |
| PT Harum Energy Tbk | 3.9 | 30 | 37 | 51 | 45 |
| PT Indo | | | | | |

| | | | | | |
|---------------------|----|----|----|----|----|
| TambangrayaMegahTbk | 38 | 30 | 20 | 17 | 23 |
|---------------------|----|----|----|----|----|

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Grafik 4.2



Grafik Laporan Arus Kas Tahun 2011-2015

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk menghasilkan arus kas pada tahun 2013 sebesar 11%, 2014 menurun sebesar 10% dan di tahun 2015 menjadi 11%. PT Garuda Tujuh Buana di tahun 2011 memiliki jumlah arus kas sebesar 73%, mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 25%, 2013 sebesar 9% dan di tahun 2014 sebesar 2% dan tahun 2015 menjadi 1%. Dilihat dari PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2014 memiliki arus kas sebesar 20% dan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 81.4%. PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2013 memiliki arus kas sebesar 1.22%, di tahun 2014 sebesar 2% dan di tahun 2015 menjadi 1.29%. PT Harum Energy Tbk pada tahun 2011 hingga 2015 mengalami penurunan dari 3.9% hingga 45%. PT Indo

Tambang Raya Megah Tbk pada tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan jumlah arus kas dimana pada tahun 2013 jumlah arus kas hanya 20% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 23%.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Berdasarkan publikasi laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor batubara, maka peneliti menggunakan 30 data Laporan arus kas dan *financial distress*, yaitu berupa data tahunan pada tahun 2011-2015. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif data penelitian.

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Laporan Arus Kas | 30 | .04 | .39 | .1586 | .09146 |
| Financial Distress | 30 | -.019 | .050 | .00660 | .025936 |
| Unstandardized Residual | 30 | -.02989 | .04635 | 0E-7 | .02416772 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: Hasil *output SPSS Versi 22*.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat variabel Laporan arus kas dengan jumlah data (N) sebanyak 30, memiliki nilai rata-rata 0.1586 dengan standar deviasi sebesar 0.09146. Adapun nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimum adalah 0.39.

Tabel di atas menunjukkan variabel *financial distress* dengan jumlah (N) sebanyak 30 dengan nilai rata-rata 0.00660 dengan standar deviasi

sebesar 0.025936. Adapun nilai minimum sebesar -0.019 dan nilai maksimum sebesar 0.50.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* (KS).

Tabel 4.4
Uji Normalitas

| | | Laporan Arus Kas | Financial Distress | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|------------------|--------------------|-------------------------|
| N | | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .1586 | .00660 | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .09146 | .025936 | .02416772 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 | .278 | .252 |
| | Positive | .138 | .278 | .252 |
| | Negative | -.095 | -.183 | -.119 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .754 | 1.521 | 1.379 |
| Asymptotic Significance (2-tailed) | | .621 | .020 | .044 |

Sumber: Hasil *output SPSS Versi 22*.

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui *one sample kolmogrov smirnov test* di atas peneliti menyimpulkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Laporan arus kas dengan nilai signifikansi 0.754 yang berarti bahwa variabel Laporan arus kas berdistribusi data normal karena lebih besar dari 0,05 ($0.754 > 0,05$) begitu juga dengan variabel *financial distress* dengan nilai signifikan 1.521 berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05

(1.521>0,05). Begitu juga dengan nilai residualnya sebesar 1.379>0,05 maka nilai residual dari uji normalitas tersebut telah normal.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua variabel di atas berdistribusi normal dimana variabel Laporan Arus Kas(0.754>0,05) sedangkan variabel *Financial Ditsress*(1.521>0,05).

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dua yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah variabel bebas memiliki hubungan positif dengan negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana.

Tabel 4.5
Uji Regresi sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Significance |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .010 | .009 | | 1.068 | .295 |
| ¹ Laporan Arus Kas | .103 | .050 | .363 | 2.061 | .049 |

Sumber: Hasil output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel uji regresi sederhana di atas peneliti menyimpulkan bahwa taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dari *unstandardized coefficients* pada kolom B disebutkan bahwa *Constant* (a) adalah 0.010 sedangkan nilai b (koefisien regresi yang didasarkan pada variabel Laporan arus kas) adalah 0.103. Sehingga dapat membuat persamaan regresi linear

untuk kedua variabel dalam penelitian ini yaitu Laporan Arus Kas terhadap *Financial Distress* sebagai berikut:

$$Y' = a + bX + e$$

$$\text{Financial Distress} = 0.010 + 0.103X + e$$

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 0.010 artinya jika *Financial Distress* nilainya 0, maka Laporan Arus Kas nilainya 0.103.
- b. Nilai koefisien regresi (b) yang didasarkan pada variabel Laporan Arus Kas adalah 0.103 X hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan Laporan Arus Kas 1 maka pengembalian *Financial Distress* adalah 0.010.

4. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi (R²) untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien berkisar antara nol sampai dengan satu, bila R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel terikat dan bila R² semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .363 ^a | .262 | .101 | .024595 |

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas peneliti

menyimpulkan nilai *RSquare* sebesar artinya persenta sesumbangan Laporan ArusKas terhadap *Financial Distress* sebesar 26.2% sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Misalnya, laba dan rasio keuangan.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antara variabel bebas (Laporan arus kas) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat (*financial distress*), dasar pengambilan keputusan dari hasil uji t yaitu:

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Significance |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .010 | .009 | | 1.068 | .295 |
| 1 LaporanArusKas | .103 | .050 | .363 | 2.061 | .049 |

Sumber: hasiloutput SPSS versi 22

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa Laporan Arus Kas berpengaruh terhadap *Financial Distress* (H_a diterima dan H_0 ditolak). Dari tabel di atas didapat t_{hitung} sebesar 2.061 sedangkan untuk menentukan t_{tabel} yaitu pada tabel statistic dengan signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-1$ atau $30-1 = 29$ hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.699.

Dari uraian di atas selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan rumus sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.061 > 1.699$) maka H_a diterimadan H_0 ditolak. Dari pengujian hipotesis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan arus kas berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini melalui uji hipotesis terdapat pengaruh antara laporan arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.061 > 1.699$) maka H_a diterimadan H_0 ditolak. Sedangkan pengaruh antara laporan arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia melalui uji determinasi R^2 berjumlah 26.2% sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Dari penjelasan di atas adanya kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang dijelaskan oleh Rudianto dalam buku Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis, dimana Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Alat pendeteksi dini diperlukan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan.⁶ Sehingga laporan arus kas dibutuhkan karena kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan

⁶Rudianto *Op. Cit.*, hlm. 253.

selama periode tertentu dapat diperoleh dari laporan ini, kemudian dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.⁷

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha dan mencoba agar keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras, doa, dan bantuan ataupun dukungan segala pihak agar skripsi ini dapat diselesaikan.

⁷Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap prediksi kondisi *financial disress* pada perusahaan pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara arus kas terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2.061 > 1.699)$ maka H_a diterima.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan melalui laporan arus kas berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga peneliti berharap perusahaan menggunakan laporan keuangan arus kas ini sebagai tanda-tanda awal untuk mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bukan hanya untuk perusahaan, akan tetapi penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh lagi tanda-tanda kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan dan cara untuk mengetahui tanda-tanda tersebut sehingga dengan penelitian ini bermanfaat.

3. Bagi Investor

Informasi ini bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai investor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan tidaknya modal kepada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2004.

Sumber Buku

Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.

Anggota IKAPI, *Standar Akuntansi Pemerintah*, Bandung: FokusMedia, 2012.

Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

DuwiPriyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, CV ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2012.

Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

—————, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II Cetakan Pertama*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.

Teori Akuntansi, Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015.

M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2000.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Nugroho, *Rumus-Rumus Statistik Serta Penerapannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1995.

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008.

Rudianto,
Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis Jakarta: Erlangga, 2013.

- Sofyan Syafri, *Menuju Perumusan teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2001.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syaichul Hadi Pramono, *Hukum Bisnis* (Yogyakarta: UIN Malang Pers, 2009).
- Syarizal Helmi Stumorang, dkk, *Analisis Data Penelitian*, Medan: USU Pers, 2008.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Sumber Jurnal

- Almilia, *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 7 No. 1.
- Andri Wahyu Prasetyo, “Penggunaan Laba, Arus Kas, dan Profitabilitas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan”, dalam *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*, 2016.
- Elika Regni Utami, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Arus Kas terhadap Financial Distress”, *Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2016.
- Fitria Wahyuningtyas, “Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2005-2008)”, Skripsi Fakultas ekonomi Universitas diponegoro Semarang, 2010.
- Mariana, “Analisis Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Program Studi Akuntansi Departemen

Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2015.

Mochammad Syaifuddin, "Pengaruh Model Laba dan Arus Kas dalam Menentukan Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI": Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya.

Siti Aminah, "Manfaat Laba dan Arus Kas dalam Menentukan Prediksi Kondisi *Financial Distress*", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, *Jurnal Ilmudan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 5 20152.

Sumber lain

Laporan Tahunan Riwayat Singkat PT Adaro Energy Tbk ([www. PT Adaro Energy Tbk, Annualreport.com](http://www.ptadaroenergy.com)).

Laporan Tahunan Riwayat Singkat PT Atlas Resources Tbk ([www. PT Atlas Resources Tbk, Annual report.com](http://www.ptatlasresources.com)).

Laporan Tahunan Riwayat Singkat Garda Tujuh Buana Tbk ([www. Garda Tujuh Buana Tbk, Annual report.com](http://www.gardatujuhbuana.com)).

Laporan Tahunan Riwayat Singkat PT Harum Energy Tbk ([www. PT Harum Energy Tbk, Annual report.com](http://www.ptharumenergy.com)).

Laporan Tahunan Riwayat PT Indo Tambangraya Megah Tbk ([www. PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Annual report.com](http://www.ptindotambangrayamegah.com)).

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : NURUL HIKMAH
Nama Panggilan : NURUL
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tambangan Tonga, 28 Februari 1994
Anak Ke : 6 (enam) dari 7 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Tambangan Tonga, Kec. Tambangan, Kab. MADINA
Telepon, HP : 085763799010
E-mail : nhyeah@yahoo.co.id

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 142631 Tambangan
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 3 Tambangan
Tahun 2010-2013 : SMK N 1 Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.64
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia
No. KTP : 1213106812940001
NIK : 1213100106100007

Lampiran 1:

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

| DF | Signifikansi | | DF | Signifikansi | | DF | Signifikansi | |
|----|--------------|--------|----|--------------|-------|----|--------------|-------|
| | 0,05 | 0,025 | | 0,05 | 0,025 | | 0,05 | 0,025 |
| 1 | 6,314 | 12,706 | 34 | 1,691 | 2,032 | 67 | 1,668 | 1,996 |
| 2 | 2,920 | 4,303 | 35 | 1,690 | 2,030 | 68 | 1,668 | 1,996 |
| 3 | 2,353 | 3,182 | 36 | 1,688 | 2,028 | 69 | 1,667 | 1,995 |
| 4 | 2,132 | 2,776 | 37 | 1,687 | 2,026 | 70 | 1,667 | 1,994 |
| 5 | 2,015 | 2,571 | 38 | 1,686 | 2,024 | 71 | 1,667 | 1,994 |
| 6 | 1,943 | 2,447 | 39 | 1,685 | 2,023 | 72 | 1,666 | 1,994 |
| 7 | 1,895 | 2,365 | 40 | 1,684 | 2,021 | 73 | 1,666 | 1,993 |
| 8 | 1,860 | 2,306 | 41 | 1,683 | 2,020 | 74 | 1,666 | 1,993 |
| 9 | 1,833 | 2,262 | 42 | 1,682 | 2,018 | 75 | 1,665 | 1,992 |
| 10 | 1,813 | 2,228 | 43 | 1,681 | 2,017 | 76 | 1,665 | 1,992 |
| 11 | 1,796 | 2,201 | 44 | 1,680 | 2,015 | 77 | 1,665 | 1,991 |
| 12 | 1,782 | 2,179 | 45 | 1,679 | 2,014 | 78 | 1,665 | 1,991 |
| 13 | 1,771 | 2,160 | 46 | 1,679 | 2,013 | 79 | 1,664 | 1,991 |
| 14 | 1,761 | 2,145 | 47 | 1,678 | 2,012 | 80 | 1,664 | 1,990 |
| 15 | 1,753 | 2,131 | 48 | 1,677 | 2,011 | 81 | 1,664 | 1,990 |
| 16 | 1,746 | 2,120 | 49 | 1,677 | 2,010 | 82 | 1,664 | 1,989 |
| 17 | 1,740 | 2,110 | 50 | 1,676 | 2,009 | 83 | 1,663 | 1,989 |
| 18 | 1,734 | 2,101 | 51 | 1,675 | 2,008 | 84 | 1,663 | 1,989 |
| 19 | 1,729 | 2,093 | 52 | 1,675 | 2,007 | 85 | 1,663 | 1,988 |
| 20 | 1,725 | 2,086 | 53 | 1,674 | 2,006 | 86 | 1,663 | 1,988 |
| 21 | 1,721 | 2,080 | 54 | 1,674 | 2,005 | 87 | 1,663 | 1,988 |
| 22 | 1,717 | 2,074 | 55 | 1,673 | 2,004 | 88 | 1,662 | 1,987 |
| 23 | 1,714 | 2,069 | 56 | 1,673 | 2,003 | 89 | 1,662 | 1,987 |
| 24 | 1,711 | 2,064 | 57 | 1,672 | 2,003 | 90 | 1,662 | 1,987 |
| 25 | 1,708 | 2,060 | 58 | 1,672 | 2,002 | 91 | 1,662 | 1,986 |
| 26 | 1,706 | 2,056 | 59 | 1,671 | 2,001 | 92 | 1,662 | 1,986 |
| 27 | 1,703 | 2,052 | 60 | 1,671 | 2,000 | 93 | 1,661 | 1,986 |
| 28 | 1,701 | 2,048 | 61 | 1,670 | 2,000 | 94 | 1,661 | 1,986 |
| 29 | 1,699 | 2,045 | 62 | 1,670 | 1,999 | 95 | 1,661 | 1,985 |
| 30 | 1,697 | 2,042 | 63 | 1,669 | 1,998 | 96 | 1,661 | 1,985 |
| 31 | 1,696 | 2,040 | 64 | 1,669 | 1,998 | 97 | 1,661 | 1,985 |
| 32 | 1,694 | 2,037 | 65 | 1,669 | 1,997 | 98 | 1,661 | 1,985 |
| 33 | 1,692 | 2,035 | 66 | 1,668 | 1,997 | 99 | 1,660 | 1,984 |

Lampiran 2:

Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ArusKas | 30 | .04 | .39 | .1586 | .09146 |
| Financial Distress | 30 | -.019 | .050 | .00660 | .025936 |
| Unstandardized Residual | 30 | -.02989 | .04635 | 0E-7 | .02416772 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Uji Normalitas

| | | ArusKas | Financial Distress | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|---------|--------------------|-------------------------|
| N | | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .1586 | .00660 | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .09146 | .025936 | .02416772 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 | .278 | .252 |
| | Positive | .138 | .278 | .252 |
| | Negative | -.095 | -.183 | -.119 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .754 | 1.521 | 1.379 |
| Asymptotic Significance (2-tailed) | | .621 | .020 | .044 |

Uji Regresi sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Significance |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .010 | .009 | | 1.068 | .295 |
| | ArusKas | .103 | .050 | .363 | 2.061 | .049 |

Lampiran 3:

Uji Koefisien Determinasi R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .363 ^a | .262 | .101 | .024595 |

Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Significance |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .010 | .009 | | 1.068 | .295 |
| | ArusKas | .103 | .050 | .363 | 2.061 | .049 |

Lampiran 4:

Perhitungan *Financial Distress*

| No | Nama Perusahaan | Tahun | ROA (X ₁) | Debt Ratio(X ₂) | Liquidity Ratio(X ₃) | <i>Financial Distress</i> |
|----|----------------------------|-------|-----------------------|-----------------------------|----------------------------------|--|
| | | | | | | $Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ |
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | 2011 | 9% | 56% | 16% | $Z = -4,3 - 4,5(9\%) + 5,7(56\%) - 0,004(16\%) = -1.52\%$ |
| | | 2012 | 5% | 55% | 15% | $Z = -4,3 - 4,5(5\%) + 5,7(55\%) - 0,004(15\%) = -1.40\%$ |
| | | 2013 | 3% | 55% | 17% | $Z = -4,3 - 4,5(3\%) + 5,7(55\%) - 0,004(17\%) = -1.31\%$ |
| | | 2014 | 2% | 48% | 16% | $Z = -4,3 - 4,5(2\%) + 5,7(48\%) - 0,004(16\%) = -1.66\%$ |
| | | 2015 | 1% | 43% | 24% | $Z = -4,3 - 4,5(1\%) + 5,7(43\%) - 0,004(24\%) = -1.90\%$ |
| 2 | PT Garda Tujuh Buana Tbk | 2011 | 15% | 29% | 80% | $Z = -4,3 - 4,5(15\%) + 5,7(29\%) - 0,004(80\%) = -3.35\%$ |
| | | 2012 | 57% | 22% | 41% | $Z = -4,3 - 4,5(57\%) + 5,7(22\%) - 0,004(41\%) = -5.63\%$ |
| | | 2013 | -6% | 17% | 23% | $Z = -4,3 - 4,5(-6\%) + 5,7(17\%) - 0,004(23\%) = -3.07\%$ |
| | | 2014 | -5% | 84% | 20% | $Z = -4,3 - 4,5(-5\%) + 5,7(84\%) - 0,004(20\%) = 0.71\%$ |
| | | 2015 | -4% | 86% | 22% | $Z = -4,3 - 4,5(-4\%) + 5,7(86\%) - 0,004(22\%) = 0.77\%$ |
| 3 | PT Golden Energy Mines Tbk | 2011 | 9% | 28% | 54% | $Z = -4,3 - 4,5(9\%) + 5,7(28\%) - 0,004(54\%) = -3.31\%$ |
| | | 2012 | 5% | 35% | 35% | $Z = -4,3 - 4,5(5\%) + 5,7(35\%) - 0,004(35\%) = -2.54\%$ |
| | | 2013 | 7% | 32% | 18% | $Z = -4,3 - 4,5(7\%) + 5,7(32\%) - 0,004(18\%) = -2.80\%$ |
| | | 2014 | 3% | 38% | 22% | $Z = -4,3 - 4,5(3\%) + 5,7(38\%) - 0,004(22\%) = -2.28\%$ |
| | | 2015 | 1% | 18% | 16% | $Z = -4,3 - 4,5(1\%) + 5,7(18\%) - 0,004(16\%) = -3.33\%$ |
| 4 | PT Atlas Resources Tbk | 2011 | 1% | 17% | 15% | $Z = -4,3 - 4,5(1\%) + 5,7(17\%) - 0,004(15\%) = -3.38\%$ |
| | | 2012 | -3% | 51% | 32% | $Z = -4,3 - 4,5(-3\%) + 5,7(51\%) - 0,004(32\%) = -1.27\%$ |
| | | 2013 | -2% | 57% | 41% | $Z = -4,3 - 4,5(-2\%) + 5,7(57\%) - 0,004(41\%) = -0.98\%$ |

| | | | | | | |
|---|-------------------------------|------|------|-----|-----|---|
| | | 2014 | -33% | 68% | 32% | $Z = -4,3 - 4,5(-33\%) + 5,7(68\%) - 0,004(32\%) = \mathbf{1.05\%}$ |
| | | 2015 | -4% | 76% | 25% | $Z = -4,3 - 4,5(-4\%) + 5,7(76\%) - 0,004(25\%) = \mathbf{2.02\%}$ |
| 5 | PT Harum Energy Tbk | 2011 | 38% | 23% | 27% | $Z = -4,3 - 4,5(38\%) + 5,7(23\%) - 0,004(27\%) = \mathbf{-4.71\%}$ |
| | | 2012 | 30% | 20% | 31% | $Z = -4,3 - 4,5(30\%) + 5,7(20\%) - 0,004(31\%) = \mathbf{-4.52\%}$ |
| | | 2013 | 10% | 17% | 34% | $Z = -4,3 - 4,5(10\%) + 5,7(17\%) - 0,004(34\%) = \mathbf{-3.79\%}$ |
| | | 2014 | 1% | 18% | 36% | $Z = -4,3 - 4,5(1\%) + 5,7(18\%) - 0,004(36\%) = \mathbf{-3.33\%}$ |
| | | 2015 | -4% | 9% | 69% | $Z = -4,3 - 4,5(-4\%) + 5,7(9\%) - 0,004(69\%) = \mathbf{-3.63\%}$ |
| 6 | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 2011 | 34% | 31% | 24% | $Z = -4,3 - 4,5(34\%) + 5,7(31\%) - 0,004(24\%) = \mathbf{-4.07\%}$ |
| | | 2012 | 28% | 32% | 22% | $Z = -4,3 - 4,5(28\%) + 5,7(32\%) - 0,004(22\%) = \mathbf{-3.74\%}$ |
| | | 2013 | 16% | 36% | 20% | $Z = -4,3 - 4,5(16\%) + 5,7(36\%) - 0,004(20\%) = \mathbf{-2.98\%}$ |
| | | 2014 | 15% | 67% | 16% | $Z = -4,3 - 4,5(15\%) + 5,7(67\%) - 0,004(16\%) = \mathbf{-1.16\%}$ |
| | | 2015 | 5% | 73% | 18% | $Z = -4,3 - 4,5(5\%) + 5,7(73\%) - 0,004(18\%) = \mathbf{-3.71\%}$ |

Lampiran 5:

Perhitungan Arus Kas

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | Total Arus Kas | Rasio Arus Kas |
|------------|-------------------------------|--------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | PT Adaro Energy Tbk | 2011 | \$ 712.367 | 10% |
| | | 2012 | \$ 432.717 | 7% |
| | | 2013 | \$ 721.745 | 11% |
| | | 2014 | \$ 364.339 | 10% |
| | | 2015 | \$ 265.854 | 11% |
| 2 | PT Garda Tujuh Buana Tbk | 2011 | Rp214.073.415.755 | 25% |
| | | 2012 | Rp1.251.979.500.080 | 73% |
| | | 2013 | \$ (76.154.888) | 9% |
| | | 2014 | \$ 1.250.875 | 2% |
| | | 2015 | \$ 601.435 | 1% |
| 3 | PT Golden Energy Mines Tbk | 2011 | R 315.694.903.382 | 3.9% |
| | | 2012 | Rp 379.859.187.121 | 14% |
| | | 2013 | Rp 200.995.886.835 | 81.4% |
| | | 2014 | \$ 2.072.850 | 20% |
| | | 2015 | \$ 8.252.391 | 12% |
| 4 | PT Atlas Resources Tbk | 2011 | \$ (170.640) | 15% |
| | | 2012 | \$ (8.412) | 3% |
| | | 2013 | \$ 5.139 | 1,22% |
| | | 2014 | \$ 9.621 | 1,29% |
| | | 2015 | \$ 1.758 | 2% |
| 5 | PT Harum Energy Tbk | 2011 | \$ 169.371.842 | 3,9% |
| | | 2012 | \$ 112.098.013 | 30% |
| | | 2013 | \$ 115.656.869 | 37% |
| | | 2014 | \$ 50.461.825 | 45% |
| | | 2015 | \$ 12.356.699 | 51% |
| 6 | PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 2011 | \$ 590.985 | 38% |
| | | 2012 | \$ 414.368 | 30% |
| | | 2013 | \$ 159.291 | 20% |
| | | 2014 | \$ 190.926 | 17% |
| | | 2015 | \$ 192.667 | 23% |